

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka atau *literature review* dalam penelitian ini untuk menjelaskan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis penelitian ini mengenai analisis 5C, kualitas laporan keuangan terhadap pemberian kredit usaha kecil menengah.

##### **2.1.1 Analisis 5C**

###### **2.1.1.1 Definisi Analisis 5C**

Analisis 5C merupakan prinsip yang menjadi pertimbangan pihak bank dalam pemberian kredit. Analisis ini berkaitan dengan standar kondisi calon debitur layak untuk menerima kredit.

Menurut Munaldus (2019:56) mengungkapkan pengertian analisis 5C, sebagai berikut:

“Proses memahami dan menganalisis kredit calon peminjam sebagai alat untuk mengevaluasi level risiko kredit yang akan muncul. Hasil dari analisis kredit merupakan kesimpulan yang disampaikan kepada pembuat keputusan (Komite Kredit) tentang apakah memberikan pinjaman atau tidak. Analisis kredit membantu kita mendefinisikan level risiko dan mengevaluasinya”.

Adapun menurut Yusuf CK Arianto (2013:74) mengungkapkan analisis 5C, sebagai berikut:

“Analisis untuk mengetahui secara lengkap personalitas maupun kegiatan usaha pemohon melalui berbagai cara yang meliputi wawancara dengan pemohon, wawancara dengan pihak lain yang mengetahui karakter dan usaha pemohon, kunjungan ke lokasi usaha maupun lokasi agunan

pemohon, penelitian atas data-data yang diajukan, maupun tentang tujuan penggunaan kredit”.

Sedangkan menurut Richard Apostolik, Christopher Donohue, Peter Went (2009:122) pihak bank menganalisis kelayakan calon debitur dilakukan dengan menerapkan kriteria prinsip analisis 5C, berikut pengertian analisis tersebut adalah:

*“The Five Cs of Credit Analysis provide a basic framework for good lending, which is particularly relevant to small business lending and to the SME sector. Bank financing is the primary option for small or recently established firms, because these firms do not have access to the financial markets to issue stocks or bonds-in the same way large, established companies with an established financial history do”.*

“Analisis 5C menyediakan kerangka kerja dasar untuk pinjaman yang baik, yang khususnya relevan dengan pinjaman usaha kecil dan untuk sektor UKM. Pembiayaan bank adalah pilihan utama untuk perusahaan kecil atau yang baru didirikan, karena perusahaan-perusahaan ini tidak memiliki akses ke pasar keuangan untuk menerbitkan saham atau obligasi dengan cara yang sama seperti perusahaan besar dan mapan dengan sejarah keuangan yang mapan”.

Dari penjelasan para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis 5C adalah usaha yang dilakukan oleh bank sebagai kerangka dasar untuk menganalisis secara lengkap personalitas calon debitur untuk mengevaluasi risiko dan membantu komite kredit dalam memutuskan pemberian kredit atau tidak.

#### **2.1.1.2 Indikator Analisis 5C**

Analisis 5C digunakan oleh pihak bank dalam menentukan kelayakan calon debitur supaya informasi calon debitur dapat dianalisis dengan lengkap. Abd. Shomad (2017:185) prinsip yang digunakan dalam penerapan analisis kredit, yaitu:

1. *Character* (Karakter)  
Penilaian calon debitur berdasarkan watak atau sifat-sifat positif calon debitur yang berkaitan dengan itikad baik dalam memenuhi kewajiban. Sifat-sifat yang dimaksud adalah keterbukaan, kejujuran, rasa tanggung jawab, tekun, tidak berjudi, sabar, dan sebagainya.
2. *Capacity* (Kemampuan)

Penilaian calon debitur berdasarkan kemampuan manajemen dalam mengatur sumber daya, memproduksi barang/jasa kepada konsumen, dan menghasilkan pendapatan.

3. *Capital* (Permodalan)

Penilaian calon debitur berdasarkan analisis modal dengan demikian bank dapat melihat besar/kecil risiko calon debitur.

4. *Collateral* (Jaminan)

Penilaian calon debitur berdasarkan jaminan karena untuk meyakinkan bank atas kesanggupan debitur dalam melunasi kreditnya.

5. *Condition* (Kondisi)

Kondisi merupakan analisis pada keadaan atau kondisi yang dampaknya atas kegiatan usaha debitur oleh sebab-sebab perkembangan ekonomi moneter dan kebijakan nasional maupun internasional.

## 2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

### 2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan dalam suatu entitas untuk mengetahui informasi posisi keuangan dan kinerja yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Syaiful Bahri (2016:134) menjelaskan bahwa pengertian laporan keuangan adalah:

“Ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan”.

Selanjutnya menurut Hery (2015:19) mengungkapkan pengertian laporan keuangan adalah:

“Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Adapun menurut Freddy S. Kawatu (2019:2) pengertian laporan keuangan adalah:

“Pada sisi eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban tertulis dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan”.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang berawal dari kegiatan transaksi serta menunjukkan keadaan perusahaan dalam periode tertentu dan digunakan oleh sebagian besar kalangan di perusahaan.

#### **2.1.2.2 Definisi Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan pada suatu organisasi diperlukan untuk mengambil keputusan yang tepat karena menampilkan kinerja dan keakuratan laporan.

Menurut Winwin Yadiati dan Abdulloh Mubarok (2017:32) kualitas laporan keuangan diungkapkan sebagai berikut:

“Kualitas pelaporan keuangan merupakan kegiatan melaporkan informasi keuangan guna memenuhi kebutuhan pengguna dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar”.

Adapun menurut Thomas R. Robinson, et al. (2015:556) menjelaskan kualitas laporan keuangan, sebagai berikut:

*“High-quality reporting provides decision-useful information, which is relevant and faithfully represents the economic reality of the company's activities during the reporting period as well as the company's financial condition at the end of the period”.*

“Pelaporan berkualitas tinggi memberikan informasi yang bermanfaat bagi keputusan, yang relevan dan dengan setia mewakili realitas ekonomi dari kegiatan perusahaan selama periode pelaporan serta kondisi keuangan perusahaan pada akhir periode”.

Selanjutnya menurut Syaiful Bahri (2016:134) mengungkapkan kualitas laporan keuangan, sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas dengan wajar. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif serta menyajikan informasi yang bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi.

### **2.1.2.3 Indikator Kualitas Laporan Keuangan**

Karakteristik laporan keuangan adalah pengukuran yang diimplementasikan dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat berguna. Menurut Sri Mangesti Rahayu, dkk. (2020:5) terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu:

1. Relevan, adalah informasi yang dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi, adalah informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan, adalah informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman, adalah informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna dan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mengetahui serta mempelajari informasi keuangan tersebut.

### 2.1.3 Pemberian Kredit Bank

#### 2.1.3.1 Definisi Kredit

Kredit pada perbankan pada dasarnya, suatu fasilitas kepada nasabah dalam menyediakan dana berdasarkan perjanjian atau kesepakatan bersama antara pemberi dan penerima dana.

Menurut Andrianto (2020:1) pengertian dari kredit diungkapkan sebagai berikut:

“Kondisi penyerahan baik berupa uang, barang maupun jasa dari pihak satu (pihak pemberi kredit) kepada pihak lainnya (pihak penerima kredit) dengan kesepakatan bersama untuk dapat diselesaikan dengan jangka waktu tertentu disertai adanya imbalan atas tambahan pokok tersebut”.

Selanjutnya menurut Hery (2015:13) definisi kredit diungkapkan sebagai berikut:

“Perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar atau melunasi utangnya kepada pihak bank (bankir) sebagai akibat dari transaksi peminjaman uang bank. Dalam hal ini perusahaan harus membayar jumlah pokok pinjaman berikut bunga”.

Adapun menurut M. Y. Khan and P. K. Jain (2007:2) pengertian dari kredit diungkapkan sebagai berikut:

“Kredit adalah perjanjian antara bank dan perusahaan yang menetapkan jumlah pinjaman jangka pendek yang akan disediakan bank untuk perusahaan selama periode waktu tertentu (*Credit is an agreement between a bank and a firm specifying the amount of short term borrowing the bank would make available to the firm over a given period of time*)”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian dana oleh pihak ketiga seperti bank berdasarkan kesepakatan dan perjanjian bersama seperti penentuan jangka waktu dan bunga yang dikenakan atas pinjaman tersebut.

### 2.1.3.2 Indikator Pemberian Kredit Bank

Kredit yang diberikan pada suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, tanpa kepercayaan tersebut suatu lembaga kredit tidak akan memberikan fasilitas pendanaan. Menurut Toman Sony Tambunan dan Wilson R.G (2019:104) ada empat unsur pemberian kredit bank:

1. Kepercayaan, yaitu pihak pemberi kredit (bank) menyerahkan sejumlah dana kepada penerima (nasabah) karena memiliki keyakinan akan dikembalikan kembali dalam jangka waktu tertentu.
2. Jangka waktu, yaitu adanya jangka waktu yang telah disepakati bersama antara kedua belah pihak mengenai pemberian dan pelunasan kredit.
3. Risiko, yaitu kemungkinan adanya risiko yang terjadi karena jangka waktu antara pemberian dan pelunasan kredit.
4. Prestasi, yaitu objek tertentu pada saat kesepakatan perjanjian pemberian kredit antara bank dan nasabah berupa bunga.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Analisis 5C Terhadap Pemberian Kredit Bank

Analisis 5C ini bertujuan untuk mengetahui informasi calon debitur lebih lengkap mengenai watak, kemampuan, permodalan, jaminan, dan kondisi perekonomian supaya nasabah menjadi layak menerima kredit. Sehingga, analisis 5C mampu mempengaruhi pemberian kredit bank.

Adapun pengaruh penerapan analisis 5C terhadap pemberian kredit menurut Abd. Shomad (2017:185), menyatakan :

“Salah satu prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) ialah *The Five C's of Credit Analysis* (5C) atau yang dikenal dengan prinsip 5C, suatu prinsip yang cukup klasik yang sampai saat ini masih digunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit”.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2006:106), pengaruh penerapan analisis 5C terhadap pemberian kredit diungkapkan sebagai berikut:

“Untuk mengetahui atau menentukan bahwa seseorang dipercaya untuk memperoleh kredit, umumnya dunia perbankan menggunakan instrument analisa dengan asas 5C”.

Menurut Lawrence Gitman and Michael Joehnk (2007:213), menyatakan:

“Pemberi pinjaman sering melihat “*The 5 C's of Credit*” sebagai cara untuk mengakses kemauan dan kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman (*Lenders often look to The "5 C's of Credit" as a way to access the willingness and ability of a borrower to repay a loan*)”.

Selain itu, berdasarkan penelitian sebelumnya Andhini, F. A., & Yuliandari, W. S. (2014) dengan judul Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Dan Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT BPR Artha Bersama Depok. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa penerapan penilaian prinsip 5C berpengaruh positif terhadap pemberian kredit bank. Pada pengolahan data kuesioner menghasilkan tanggapan responden menyetujui bahwa karakteristik kualitas laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C menunjang dalam pemberian kredit oleh bank.

Berdasarkan penelitian Oka, K. W. L., Purnamawati, I. G. A., & Sinarwati, N. K. (2015) dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit, Dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja. Pada penelitian tersebut menghasilkan hasil analisis bahwa penilaian 5C kredit berpengaruh secara positif terhadap keputusan pemberian bank secara simultan maupun parsial. Dengan menerapkan penilaian 5C kredit secara baik dan benar maka data-data nasabah menjadi valid, semakin baik penerapan penilaian tersebut maka dapat mengurangi risiko yang ditimbulkan.



Kemudian pada penelitian Rahmi, P. P., & Karamang, E. (2020) dengan judul Penerapan Prinsip 5C Dalam Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja Di Bank Umum Pada UKM Di Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan dalam mendeskripsikan mengenai persepsi nasabah menggunakan skala likert. Persepsi nasabah dengan menggunakan prinsip 5C terhadap keberhasilan penyaluran modal adalah mayoritas baik. Penilaian prinsip 5C dapat dijadikan sebagai evaluasi pemberian kredit untuk menghindari kredit macet.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah diungkapkan, dapat dikatakan bahwa analisis 5C berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit bank. Penerapan analisis 5C oleh bank dapat menekan kredit bermasalah. Dengan penerapan analisis 5C pihak bank dapat mengetahui secara lengkap latar belakang dan kondisi calon nasabah.

### **2.2.2 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Pemberian Kredit Bank**

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemberian kredit bank adalah kualitas laporan keuangan karena laporan keuangan dapat menambah nilai pertimbangan bagi pelaku usaha dengan menyajikan informasi keuangan usaha yang akurat. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan suatu yang penting untuk mendukung nasabah mendapatkan kredit.

Menurut Winwin Yadiati dan Abdulloh Mubarok (2017:30) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Definisi kualitas pelaporan keuangan dalam pendekatan kebutuhan pengguna, dikaitkan dengan kegunaan informasi keuangan bagi penggunaanya (khususnya investor dan kreditur)”.

Menurut Thomas R. Robinson, et al. (2015:871) yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kualitas pelaporan keuangan yang rendah dapat menyulitkan atau tidak mungkin untuk menilai hasil perusahaan, dan akibatnya, sulit untuk melakukan investasi dan keputusan lain, seperti meminjamkan dan memberikan kredit kepada perusahaan (*Low financial reporting quality can make it difficult or impossible to assess a company's results, and as a result, it is difficult to make investment and other decisions, such as lending and extending credit to the company*)”.

Adapun Menurut Cameran, M., Campa, D., & Pettinicchio, A. (2014:281), sebagai berikut:

“Kualitas pendapatan yang dilaporkan masih merupakan masalah penting, karena fakta bahwa pemilik/manajer perusahaan swasta yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan, memiliki konflik kepentingan dengan bank pemberi pinjaman dan otoritas fiskal (*The quality of the earnings reported is still an important issue, due to the fact that privately held companies' owners/managers who are in charge of preparing financial statements, have conflicts of interest with lending banks and fiscal authorities*)”.

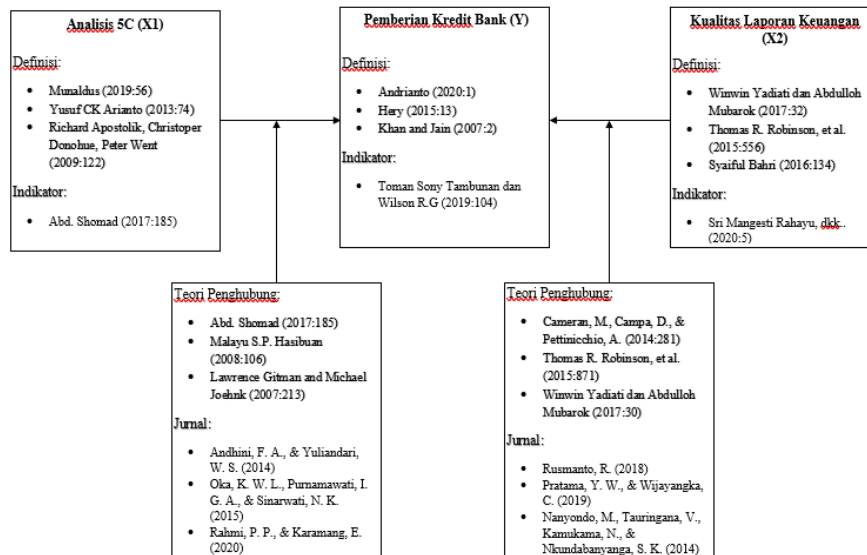
Kemudian, berdasarkan penelitian sebelumnya Rusmanto, R. (2018) yang berjudul Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan terhadap Penggunaannya dalam Pengambilan Keputusan Kredit Bank Umum di Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan seperti dapat dipahami, relevan, andal, dan keterbandingan berpengaruh positif terhadap pemberian kredit bank. Selain itu, konsistensi nasabah terhadap pembuatan laporan keuangan dapat dijadikan perbandingan sehingga memiliki

pengaruh yang dominan dalam pemberian kredit oleh pihak bank umum di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Y. W., & Wijayangka, C. (2019) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Pembiayaan Pada UMKM. Pada penelitian ini literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses pembiayaan kepada UMKM sebesar 56,5%, dimana pelaku UMKM anggota binaan Paguyuban Pengusaha Kecil dan Menengah menjadi responden. Oleh karena itu, perlu adanya bantuan dari berbagai pihak untuk membantu UMKM mengerti dan mempelajari pengetahuan keuangan supaya mendapatkan peluang yang besar terhadap akses pembiayaan.

Serta berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nanyondo, M., Tauringana, V., Kamukama, N., & Nkundabanyanga, S. K. (2014) dengan judul *Quality of financial statements, information asymmetry, perceived risk and access to finance by Ugandan SMEs*. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kualitas keuangan dan akses ke keuangan menggunakan metode analisis regresi berganda. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan berukuran sedang memiliki akses lebih besar ke keuangan daripada perusahaan kecil. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan menengah menghasilkan laporan keuangan berkualitas lebih baik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah diungkapkan, dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit bank. Laporan keuangan yang berkualitas dapat menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, akurat, serta memberikan keputusan yang tepat.



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Terbentuknya kerangka pemikiran, maka selanjutnya diperlukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Indra Jaya (2019: 96) menjelaskan bahwa dalam statistik, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data sampel. Sedangkan, dalam penelitian hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas penulis mencoba merumuskan ke dalam hipotesis berupa kesimpulan sementara dari penelitian ini, hipotesis tersebut antara lain:

H<sub>1</sub>: Analisis 5C berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit Bank

H<sub>2</sub>: Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit Bank